



PENERAPAN PENDEKATAN *BCCT (BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME)* BERBASIS KECERDASAN JAMAK (Penelitian Deskriptif Kualitatif di TK Islam Tirtayasa Kota Serang)

Meysi Apriliani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
meysimey2@gmail.com

Isti Rusdiyani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
istirusdiyani@untirta.ac.id

Tri Sayekti

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
tri_sayekti@untirta.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study are (1) To describe the implementation of learning with BCCT approach based on multiple intelligences in TK Islam Tirtayasa; (2) To describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of learning with BCCT approach based on multiple intelligences; (3) To describe the role of teacher in the implementation of learning with BCCT approach based on multiple intelligences. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. Subjects in this research were teachers and administrator in TK Islam Tirtayasa Kota Serang. The technique of collecting data that used were observation, interviews, and documentation. The technique used in data analysis are data reduction, data presentation and verification or conclusion. Implementation BCCT approach based on multiple intelligences through three stages namely, planning implementation of learning with BCCT approach based on multiple intelligences includes semester program, RPPM and RPPH. There are four scaffoldings of BCCT proses held, those are, scaffolding the environment, scaffolding the pre-play experiences, scaffolding when playing, and scaffolding the post-play. The supporting factors includes are the equipment and materials play enough, the cooperation between teachers, sharing information about activities that accord with the theme of which will be carried out, and technology that has been developed. While inhibiting factors are media or APE that are incomplete, APE and media that do not vary, lack of human resources, difficulty in adjusting between themes, activities and centers. The role of the teacher are, as parents in the school, motivator, facilitator, and also as a model for children.

Keywords: BCCT approach, Multiple Intelligences

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak di TK Islam Tirtayasa; (2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak di TK Islam Tirtayasa; (3) Untuk mendeskripsikan peran pendidik dalam penerapan pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak di TK Islam Tirtayasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola dan pendidik di TK Islam Tirtayasa Kota Serang. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan, maka diperoleh hasil bahwa penerapan pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak melalui tiga tahap yakni, perencanaan yang terdiri dari program semester, RPPH, dan RPPM. Pada proses pelaksanaan ada 4 pijakan yakni, pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman selama main, dan pijakan pengalaman setelah main. Tahap akhir dari pelaksanaan pendekatan *BCCT* yakni proses evaluasi menggunakan teknik observasi, anekdot, unjuk kerja dan portofolio. Faktor pendukung pelaksanaan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak meliputi alat dan bahan main yang cukup, kerja sama antar guru dan teknologi yang sudah berkembang. Sedangkan faktor pengahambatnya adalah, media atau APE yang kurang lengkap APE dan media yang tidak bervariasi, kurangnya SDM, sulitnya menyesuaikan antara tema, kegiatan dan sentra. Peran pendidik dalam penerapan pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak sebagai orang tua di sekolah, motivator, fasilitator, dan juga sebagai model atau contoh untuk anak.

Kata Kunci: Pendekatan *BCCT*; kecerdasan jamak.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masalah Pendidikan adalah sarana terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya alam manusia (SDM). Pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur kemakmuran suatu Negara. Saat ini, kualitas sumber daya manusia di nilai sangat penting untuk menghadapi persaingan di era globalisasi. Upaya meningkatkan sumberdaya manusia akan lebih optimal jika dimulai sejak usia dini. Setiap

anak memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda meskipun terlahir sebagai anak kembar.

Anak lahir dengan membawa potensi kemampuan dan bakat berbeda yang siap di stimulasi oleh lingkungan. Setiap anak memiliki gaya belajar dan kemampuan menangkap stimulus yang berbeda-beda, oleh karena itu pendidik dan orang tua perlu memperlakukan Setiap anak yang memiliki gaya belajar dan kemampuan menangkap stimulus yang berbeda



dengan cara memberikan stimulasi yang berbeda-beda pula. Orangtua dan pendidik pasti menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi anak-anak yang cerdas. Kesalahan yang terjadi saat ini khususnya di Indonesia, masih banyak orang tua dan pendidik yang beranggapan bahwa anak yang cerdas adalah anak yang nilai matematikanya 100 (kecerdasan logika matematika) dan anak yang cerdas adalah anak yang nilai akademiknya mendapat nilai tertinggi disekolahnya. Lalu bagaimana dengan anak-anak yang nilai matematika dan nilai akademiknya dibawah rata-rata namun cukup baik dalam bidang non-akademik?. Stimulasi dan kesempatan yang diberikan untuk anak-anak yang dianggap "kurang cerdas" inipun dirasa masih kurang oleh peneliti. Anak perlu mendapat kesempatan untuk mengembangkan aspek kecerdasan jamak lainnya seperti, kecerdasan visual spasial, musikal, kinestetika, naturalistik, interpersonal, intrapersonal, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan logika matematika. Hal ini perlu dilakukan untuk mengoptimalkan bakat anak sebagai bekal di masa depan. Di sinilah tantangan bagi pendidik untuk memahami setiap potensi yang dimiliki setiap anak dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif untuk mengembangkan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan jamak yang dimiliki oleh setiap anak.

Pendidik dalam pembelajaran hanya berperan sebagai fasilitator yang mengatur jalannya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. TK Islam

Tirtayasa Kota Serang merupakan salah satu lembaga penyelenggara PAUD yang menerapkan pendekatan pembelajaran sentra dan lingkaran berbasis kecerdasan jamak yang ada di Kota Serang namun belum ada penelitian yang meneliti tentang pendekatan pembelajaran sentra berbasis kecerdasan jamak di lembaga tersebut, hal ini yang membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian di TK Islam Tirtayasa Kota Serang. Dengan judul penelitian: "Penerapan Pendekatan *BCCT (Beyond Center and Circle Time)* Berbasis Kecerdasan Jamak Di TK Islam Tirtayasa Kota Serang".

2. Identifikasi Masalah

Dari berbagai uraian latar belakang masalah yang di buat, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kecerdasan jamak untuk anak usia dini.
2. Kurangnya jumlah pendidik PAUD yang memenuhi kualifikasi.
3. Belum banyak lembaga PAUD yang menjadikan kecerdasan jamak sebagai basis pembelajaran untuk anak usia dini.
4. Belum ada penelitian mengenai penerapan pendekatan pembelajaran sentra dan lingkaran berbasis kecerdasan jamak di TK Islam Tirtayasa.

3. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisa hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan penerapan sentra yang

meliputi proses pembelajaran sentra berbasis kecerdasan jamak, peran guru sentra dalam pelaksanaan pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan penerapan pembelajaran sentra berbasis kecerdasan jamak.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *BCCT (Beyond Center and Circle Time)* berbasis kecerdasan jamak di TK Islam Tirtayasa.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *BCCT (Beyond Center and Circle Time)* berbasis kecerdasan jamak di TK Islam Tirtayasa.
3. Untuk mendeskripsikan peran pendidik dalam penerapan pendekatan *BCCT (Beyond Center and Circle Time)* berbasis kecerdasan jamak di TK Islam Tirtayasa.

B. KAJIAN TEORI

1. Kajian Tentang Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2013: 6). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan anak usia pra sekolah (0-6 tahun) dengan cara memberi rangsangan yang membantu perkembang-

an fisik dan psikis anak yang dilakukan secara bertahap dan tepat agar anak memiliki kesiapan dimasa yang datang.

b. Pengertian Pendekatan *BCCT*

Depdikbud (2006: 2) menjelaskan mengenai pengertian pendekatan sentra dan saat lingkaran adalah: Pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan sebelum main, (3) pijakan selama main dan (4) pijakan setelah main.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan sentra dan saat lingkaran adalah suatu pendekatan pembelajaran pada anak usia dini yang dalam proses pembelajarannya berpusat pada sentra sentra main dengan menggunakan 4 jenis pijakan dalam sebuah lingkaran yang memberikan anak kesempatan untuk mengeksplor pengetahuannya dengan dibantu pendidik sebagai fasilitator, motivator dan evaluator.

c. Pelaksanaan Pendekatan *BCCT*

1. Pijakan lingkungan main

Asmawati (2014: 54) menguraikan mengenai pijakan lingkungan main dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) mengelola lingkungan main atau sentra dengan bahan dalam jumlah dan jenis yang cukup, (2) merencanakan intensitas dan densitas permainan (3) memiliki dan menye-



diakan berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main, (5) menata kesempatan main untuk mendukung hubungan social anak secara progresif dan positif.

2. Kegiatan inti di masing-masing kelompok.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan pendidik selama kegiatan inti, yaitu:

a) Pijakan pengalaman sebelum bermain (15 menit)

Pijakan pengalaman sebelum main adalah kegiatan yang dilakukan setelah anak tenang usai melakukan kegiatan pembukaan. Pada pijakan ini pendidik dan anak-anak duduk dalam satu lingkaran sambil menyampaikan aturan main yang akan dilakukan pada kegiatan selanjutnya.

b) Pijakan pengalaman sebelum main adalah kegiatan yang dilakukan setelah anak tenang usai melakukan kegiatan pembukaan. Pada pijakan ini pendidik dan anak-anak duduk dalam satu lingkaran sambil menyampaikan aturan main yang akan dilakukan pada kegiatan selanjutnya.

c) Pijakan pengalaman selama anak main (60 menit)

Pijakan pengalaman selama anak main adalah kegiatan yang dilakukan saat anak diberi kesempatan untuk bermain dengan arahan yang diberikan oleh pendidik sehingga anak memiliki pengalaman main yang kaya.

d) Pijakan pengalaman setelah bermain (30 menit)

Kegiatan pada pijakan pengalaman setelah main melatih anak untuk mandiri, dan mengingat kembali pengalaman bermainnya dan berani menceritakan kembali pengalaman mainnya.

e) Makan bekal bersama (15 menit)

f) Kegiatan penutup (15 menit)

d. Evaluasi Pembelajaran Pendekatan BCCT

Champbell dan Ruptic (Asmawati, 2014:115), evaluasi merupakan laporan perkembangan anak yang disusun melalui proses analisis sintesis, interpretasi dan komunikasi. dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran pendekatan sentra dan lingkaran merupakan penilaian terhadap perkembangan anak yang dilakukan secara sistematis melalui proses analisis, interpretasi informasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam mencapai tujuan pembelajaran dari hasil perbandingan asesmen yang dilakukan oleh pendidik/guru.

2. Kajian Tentang Kecerdasan Jamak

a. Pengertian Kecerdasan

Menurut Gardner (Sujiono, 2013: 176) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Gardner juga memaparkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya, kecerdasan merupakan sebuah perangkat kete-

rampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.

b. Macam-macam Kecerdasan Jamak

Pemberian label dan pengelompokan antara anak cerdas dan tidak cerdas, serta pemberian label hiperaktif, gangguan belajar, dan prestasi di bawah kemampuan, mendorong para pendidik untuk mempelajari teori *multiple intelligences*. Berikut ini adalah 8 kecerdasan jamak yang berkembang dari teori *multiple intelligences*:

1. Kecerdasan verbal/bahasa (*verbal linguistic intelligence*)
2. Kecerdasan logika-matematika (*logical/mathematical intelligence*)
3. Kecerdasan visual spasial
4. Kecerdasan kinestetik (*body/kines-
thetic intelligence*)
5. Kecerdasan interpersonal (*inter-
personal intelligence*)
6. Kecerdasan Intrapersonal (*Intra-
personal intelligence*),
7. Kecerdasan naturalis (*Naturalistic
intelligence*)
8. Kecerdasan musikal/ritmik (*musi-
cal/rhythmic intelligence*)

C. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena peneliti tidak menggunakan angka-angka pada penelitian kali ini melainkan menggunakan kata-kata baik berupa tulisan maupun lisan

dalam menguraikan dan mendeskripsikan mengenai Penerapan pendekatan *BCCT (Beyond Center and Circle Time)* berbasis kecerdasan jamak pada sentra berkebun di TK Islam Tirtayasa.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Tirtayasa Kota Serang yang berlokasi di Jl. Raya Jakarta Km. 4 Pakupatan Serang-Banten.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini, Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Kata-kata dan tindakan informanlah yang dijadikan sumber data untuk diamati dan diminta informasinya melalui dokumentasi dan wawancara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 91) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan ditemukan tentang hasil penelitian di TK Islam Tirtayasa. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak di TK Islam



Tirtayasa, mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat, serta peran guru dalam proses pelaksanaan pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak di TK Islam Tirtayasa.

1. Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Penerapan Pendekatan *BCCT* Berbasis Kecerdasan Jamak di TK Islam Tirtayasa

a. Proses pelaksanaan penerapan pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak di TK Islam Tirtayasa terdiri dari tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Tahap pertama yakni tahap perencanaan pembelajaran di TK Islam Tirtayasa dengan menggunakan pendekatan sentra berbasis kecerdasan jamak yakni dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan harian satu minggu sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Hal ini dapat dilihat catatan lapangan (CL) terlihat bahwa, Pendidik membuat RPPM dan RPPH setiap hari Jumat, kemudian diserahkan kepada kepala sekolah untuk diperiksa dan ditanda tangani (CL6.W8., K1) (CW1, JW9), (CW2 s.d CW5, JW8), (CW2, Jw11) (CW4, Jw11) (CW5, Jw12) (CD5 s.d CD10).

b. Tahap kedua, yakni pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Tirtayasa dengan menggunakan pendekatan sentra berbasis kecerdasan jamak. Dalam pelaksanaannya pendekatan *BCCT* atau yang biasa disebut sentra menggunakan 4 pijakan yakni, pijakan lingkungan main, pijakan

pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman selama main, dan pijakan pengalaman setelah main yang didalamnya terdapat banyak kegiatan dimulai dari penyambutan anak, pembukaan dan penutup (CL4 s.d CL11). Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak dibagi menjadi delapan sentra diantaranya adalah, sentra sains dan bahan alam, sentra berkebun, sentra balok, sentra persiapan, sentra computer, sentra seni, seni *fun cooking*, dan sentra keluarga sakinah (CL4 s.d CL11), (CW2, Jw9), (CW3, Jw9), (CD1 s.d CD10), (CD3, PMP).

c. Tahap ketiga yaitu penilaian atau evaluasi, penilaian pembelajaran di TK Islam Tirtayasa menggunakan pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak dilakukan melalui beberapa Teknik yaitu, ceklist, observasi, unjuk kerja, anekdot, dan portofolio (CL4 s.d CL 11). Hasil penilaian ceklist tersebut dituangkan kedalam penilaian harian. Setiap hasil penilaian sentra diserahkan oleh pendidik sentra kepada wali kelas (CL4 s.d CL 11), (CW2, Jw11), (CW5, Jw11), (CW4, Jw11) (CD3, PMP).

2. Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penerapan Pendekatan *BCCT* Berbasis Kecerdasan Jamak di TK Islam Tirtayasa
Faktor pendukung dalam pelaksanaan penerapan sentra di TK Islam Tirtayasa yaitu alat dan bahan main yang cukup dan mudah didapat selain

itu pendidik sudah bisa mengakses dan mencari kegiatan yang akan dilakukan melalui teknologi saat ini, dan kerja sama yang baik antar guru (CL.4 s.d CL 11), (CW3,Jw16), (CW4, Jw16), (CD5 s.d CD10). selain itu faktor penghambatnya adalah APE dan media yang kurang dan tidak bervariasi (CL.4 s.d CL.11), (CW4,Jw17), (CD5 s.d CD10), (CW2,Jw17).

3. Peran Pendidik Penerapan Pendekatan *BCCT* berbasis Kecerdasan Jamak di TK Islam Tirtayasa.

Dalam pelaksanaan penerapan pendekatan sentra berbasis kecerdasan jamak di TK Islam Tirtayasa tidak luput dari peran pendidik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, Peran pendidik dalam pelaksanaan penerapan pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak yakni guru sebagai perencana, pelaksanaan serta pengevaluasi hasil kegiatan dan berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi anak. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Peran pendidik di TK Islam Tirtayasa adalah sebagai orang tua di sekolah, motivator, fasilitator, dan juga sebagai model atau contoh untuk anak (CL1 s.d CL11), (CW2,Jw13), (CW3, Jw13), (CW5,Jw13), (CD1 (PRR, PBM,PA), (CD2 (ABS, OP, SS, ATM, KMA, dan LJ), (CD3 (PBM, PMA, PMP dan PMH), (CD4 (ADM,RC, MBB dan SB), dan (CD4 s.d CD 10).

2. Pembahasan

1. Penerapan Pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak di TK Islam Tirtayasa.

a. Perencanaan Pendekatan *BCCT* Berbasis Kecerdasan Jamak di TK Islam Tirtayasa.

Standar perencanaan penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini yang tertera pada permendikbud nomor 137 tahun 2014 dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak dan budaya lokal. Standar perencanaan tersebut meliputi: 1) program semester (prosem), 2) rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), 3) rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Perencanaan pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak di TK Islam Tirtayasa meliputi program semester, RPPM dan RPPH. RPPM dan RPPH yang dibuat mengacu pada permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). RPPM yang dibuat berisikan tem/subtema/sub-sub tema, kelompok, KD, materi pembelajaran, dan rencana kegiatan. Kompetensi Dasar (KD) meliputi indikator-indikator Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Bahasa, Kognitif, Fisik Motorik, dan Seni. Isi dari setiap Kompetensi Dasar (KD) tersebut berasal dari indikator tingkat pencapaian perkembangan anak yang sudah ada di dalam program semester yang mengacu pada permendikbud nomor 137.

RPPH yang dibuat pendidik berisikan keterangan semester, bulan, minggu, hari, tanggal, kelompok/usia, tema/subtema, materi dalam kegiatan dari pembukaan sampai penutup,



serta alat dan bahan. Materi kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam RPPH berasal dari RPPM.

Di dalam RPPM dan RPPH yang dibuat oleh pendidik tidak tertulis jenis-jenis atau indikator kecerdasan jamak yang akan dikembangkan dalam setiap kegiatan yang ada di sentra. Kecerdasan jamak yang dikembangkan tersirat dan dapat diidentifikasi melalui kegiatan dan kompetensi dasar yang di tulis di RPPM dan RPPH. Setiap kegiatan yang dituliskan di dalam RPPM dan RPPH dapat terlihat kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan jamak anak walaupun tidak semua kecerdasan dapat dikembangkan. Kecerdasan jamak yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di TK Islam Tirtayasa meliputi, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan Bahasa, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intra-personal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan musik. Dalam pelaksanaannya ada beberapa kegiatan yang tercantum di RPPH dan RPPM tidak sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan, hal ini terjadi karena kurangnya waktu main.

b. Pelaksanaan Penerapan Pendekatan *BCCT* Berbasis Kecerdasan Jamak di TK Islam Tirtayasa

Pelaksanaan pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak di TK Islam Tirtayasa bisa dikatakan sudah baik meskipun masih terdapat kekurangan. Berdasarkan hasil penelitaian yang peneliti lakukan terkait penerapan pendekatan *BCCT* berbasis

kecerdasan jamak di TK Islam Tirtayasa sudah dilakukan dan disesuaikan dengan tahap usia perkembangan anak. Pelaksanaan penerapan pendekatan *BCCT* atau biasa disebut sentra berbasis kecerdasan jamak di TK Islam Tirtayasa disesuaikan dengan tema dan kegiatan yang dibuat di dalam RPPM dan RPPH walaupun pada pelaksanaannya ada sedikit ketidaksesuaian urutan pelaksanaan. Bahan dan alat main dipersiapkan di setiap sentra disesuaikan dengan jumlah dan jenis kegiatan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan main di TK Islam Tirtayasa yang dapat mengembangkan kecerdasan jamak diantaranya adalah:

- 1) Kecerdasan Verbal-Linguistik (Bahasa) meniru sajak, melafalkan do'a harian, hadist-hadist, surat pendek bercakap-cakap, membaca surat, meyimak cerita, tanya jawab terkait cerita yang dibacakan, membuat kolak, berbicara dengan pengeras suara, dan membaca koran.
- 2) Kecerdasan logika-matematika meliputi, mengenal alat komunikasi, menghitung jumlah cabai, menghitung dengan jari, menghitung potongan koran dengan menuliskan angkanya, melengkapi huruf, mengamati alat dan bahan yang akan digunakan, mengenal bagian-bagian dan cara kerja televisi, menghubungkan angka-angka, dan mengurutkan benda.
- 3) Kecerdasan visual-spasial meliputi menggambar bebas, membuat jurnal, menghubungkan angka menjadi bentuk amplop, dan menyusun balok.

- 4) Kecerdasan kinestetik (gerak badan) meliputi, *brain gym*, bergelayout di kotak ketangkasan dan lomba lari.
 - 5) Kecerdasan interpersonal meliputi, mengikuti perintah, membe-reskan bekal, menunggu giliran, dan membantu teman yang kesulitan.
 - 6) Kecerdasan intrapersonal meliputi, do'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a sebelum dan sesudah makan, menjawab salam, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menu, mengenal benda yang berbahaya, menunggu giliran, dan menjawab pertanyaan dengan jujur, dan menunggu giliran.
 - 7) Kecerdasan naturalis meliputi, mengisi air, membersihkan kebun, merawat tanaman, dan menyiram air.
 - 8) Kecerdasan musik meliputi, menirukan gerak tari, dan menyanyi.
- 4) Kecerdasan kinestetik (gerak badan) mencerminkan perkembangan fisik motorik
 - 5) Kecerdasan interpersonal mencerminkan perkembangan sosial emosional
 - 6) Kecerdasan intrapersonal mencerminkan perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan bahasa
 - 7) Kecerdasan naturalis mencerminkan perkembangan kognitif, perkembangan Bahasa,
 - 8) Kecerdasan musik mencerminkan perkembangan seni, perkembangan motorik.

c. Penilaian Penerapan Pendekatan *BCCT* Berbasis Kecerdasan Jamak di TK Islam Tirtayasa

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 20014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjelaskan bahwa standar penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya. Teknik penilaian disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Instrumen penilaian proses dalam bentuk catatan menyeluruh, catatan anekdot, rubrik/instrumen penilaian hasil kemampuan anak.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Pendekatan Sentra Berbasis Kecerdasan Jamak di TK Islam Tirtayasa

Dalam penerapan pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak di TK Islam Tirtayasa, terdapat beberapa

Kecerdasan jamak yang dikemas dalam kegiatan permainan yang dibuat pendidik dibuat berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai dengan usia anak. Keterkaitan antara lingkup perkembangan dan kecerdasan jamak menurut Jamaris (2006:159) sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan Verbal-Linguistik (Bahasa) mencerminkan perkembangan bahasa, perkembangan nilai agama dan moral
- 2) Kecerdasan logika-matematika mencerminkan perkembangan kognitif.
- 3) Kecerdasan visual-spasial mencerminkan perkembangan motorik (halus), perkembangan seni, perkembangan kognitif,



faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Faktor pendukung dalam penerapan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak di TK Islam Tirtayasa, meliputi: a) alat dan bahan main yang cukup, b) kerja sama antar guru, berbagi informasi tentang kegiatan yang sesuai dengan tema yang akan dilakukan, dan c) teknologi yang sudah berkembang memudahkan pendidik untuk mendapatkan sumber informasi dan kegiatan yang akan dilakukan.

Faktor penghambat dalam penerapan pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak di TK Islam Tirtayasa adalah: a) media atau APE yang kurang lengkap karena ada beberapa APE yang hilang, b) APE dan media yang tidak bervariasi, c) kurangnya SDM, d) sulitnya menyesuaikan antara tema, kegiatan dan sentra.

3. Peran Pendidik dalam Penerapan Pendekatan Sentra Berbasis Kecerdasan Jamak di TK Islam Tirtayasa

Dalam penerapan pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak di TK Islam Tirtayasa, peran pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaannya. Peran pendidik di TK Islam Tirtayasa adalah sebagai orang tua di sekolah, motivator, fasilitator, dan juga sebagai model atau contoh untuk anak. Peran pendidik sebagai model dapat diartikan sebagai contoh atau tauladan yang baik untuk anak, karena segala perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh pendidik terkadang ditiru oleh anak.

Peran pendidik sebagai motivator yakni pendidik memberikan motivasi dan semangat kepada anak. Sedangkan pendidik sebagai fasilitator pendidik berperan untuk menyediakan kegiatan dan penunjang lainnya guna keberlangsungan kegiatan bermain dan belajar untuk anak di sekolah. Menurut Sofan Amri (2013:30) peran pendidik dalam pembelajaran adalah sebagai kolektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.

E. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak di TK Islam Tirtayasa melalui 3 tahapan yakni: (a) Perencanaan yang meliputi program semester, RPPM dan RPPH, indikator kecerdasan jamak yang dikembangkan dapat diidentifikasi melalui kegiatan dan kompetensi dasar yang di tulis di RPPM dan RPPH; (b) Ada 4 pijakan yakni, pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman selama main, dan pijakan pengalaman setelah main; (c) Penilaian pembelajaran dengan pendekatan sentra berbasis kecerdasan jamak menggunakan beberapa Teknik yakni observasi, anekdot, unjuk kerja dan portofolio. (2) Faktor pendukung meliputi: (a) alat dan bahan main yang cukup, (b) kerja sama antar guru, berbagi informasi tentang kegiatan yang sesuai dengan tema yang akan dilakukan, dan (c) teknologi yang sudah berkembang;

Sedangkan faktor pengahambatnya adalah: a) media atau APE yang kurang lengkap karena ada beberapa APE yang hilang, b) APE dan media yang tidak bervariasi, c) kurangnya SDM, d) sulitnya menyesuaikan antara tema, kegiatan dan sentra. (3) peran pendidik dalam penerapan pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak sebagai orang tua di sekolah, motivator, fasilitator, dan juga sebagai model atau contoh untuk anak.

1. Implikasi Hasil Penelitian

1. Bagi Pendidik

- a. Sebagai bahan referensi bagi pendidik dalam menerapkan pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak.
- b. Sebagai sumber pengetahuan tentang pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak.

2. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan referensi bagi peneliti sendiri dan bagi orang-orang yang membutuhkan.
- b. Menambah ilmu pengetahuan yang baru dalam praktek di Lapangan.

2. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap Penerapan Pendekatan *BCCT* Berbasis Kecerdasan Jamak di TK Islam Tirtayasa, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Pendidik meningkatkan pengetahuan dan kreativitasnya untuk menciptakan kegiatan dan ragam main yang bervariasi dan menyenangkan, mencantumkan indikator

kecerdasan jamak pada RPPH dan RPPM serta meningkatkan pengetahuan tentang kecerdasan jamak pada anak

2. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Lembaga pendidikan anak usia diharapkan memperhatikan ragam dan jumlah alat main yang ada guna keberlangsungan penerapan pembelajaran di sekolah, melakukan rekrutmen SDM, dan memberikan kegiatan pelatihan terkait pendekatan *BCCT* berbasis kecerdasan jamak untuk pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sri Zainab, Badu, Ruslin W., dan Arifin, Irvin Novita. Peran Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Bcct (Beyond Centers And Circle Time)* Pada Sentra Bahan Alam Di Kelompok Bermain Damhil Kota Selatan Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Gorontalo*. [Online]. Tersedia di: <http://.> [Juni 2016].
- Arriyani, Neni dan Wismiarti. (2010). *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD: Sentra Main Peran*. Jakarta: Pustaka Al-Falah.
- Asmawati, Luluk. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Atikah, Cucu dan Maryani, Kristiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Creswell, John W., (2010). *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Depdiknas. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers And Circles Time(BCCT) (Pendekatan Sentra Dan Saat Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas Dirjen PAUD.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jamaris, Martini. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo
- Kemendikbud. (2015). *Pedoman Pengalaman Kelas Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Khodijah, Siti dan Wismiarti. (2010). *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD: Sentra Seni*. Jakarta: Pustaka Al-Falah.
- Lunenburg, Fred C. and Lunenburg, Melody R. 2014. Applying Multiple Intelligences in the Classroom: Fresh Look at Teaching Writing. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, Volume 16, Number 1, 2004. Tersedia di: <http://> [April 2017].
- Moleong, Lexy.J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2010). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nur, Efrita. (2014). Implementasi Pendekatan Sentra Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak Di Taman Tumbuh Kembang Anak Plus Jauzaa Rahma Yogyakarta. *E-Journal Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol III No. 5 Tahun 2014.). [Online]. Tersedia di: <http://>. [Juni 2016]
- Prasetyo, Reza dan Andriani, Yeny. (2009). *Melatih Kecerdasan Majemuk Pada Anak dan Dewasa Multiply Your Multiple Intelligences*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Saleh, Martini dan Wismiarti. (2010). *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD: Sentra Balok*. Jakarta: Pustaka Al-Falah.
- Soendari, Retno dan Wismiarti. (2014). *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD: Sentra Bahan Alam*. Jakarta: Pustaka Al-Falah.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susari, Hermawati Dwi dan Rohmadheny, Prima Suci. 2013. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Di Kota Madiun (Studi Kasus Pada TK Al Irsyad Kota Madiun Tahun 2013). *Jurnal CARE Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013 PG PAUD- IKIP PGRI MADIUN*. [Online]. Tersedia di: <http://>. [Juni 2016].
- Suyadi dan Dahlia. (2014). *Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Yus, Anita. (2012). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Media Grup.

